

## Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Dipersepsikan Oleh Perawat Pelaksana

Mera Delima\*, Nofriadi Nofriadi, Muhammad Idral

Program Studi Profesi Ners STIKes Perintis Padang

Email : meradelima@rocketmail.com

### ABSTRAK

Gaya kepemimpinan jika disederhanakan dapat dibedakan atas beberapa gaya kepemimpinan seperti *gaya diktator*, *gaya autokratis*, *gaya demokrasi* dan *gaya santai*. Masing-masing gaya kepemimpinan diatas memiliki kelebihan. Namun demikian komitmen dan dukungan pimpinan puncak dan stakeholder lainnya tetap menjadi kunci utama. Bertemunya persepsi yang sama antara dua komponen tersebut dalam menentukan sasaran dan tujuan, merupakan modal utama untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi. Tujuan diketahuinya Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Di Persepsikan Oleh Perawat Pelaksana di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi, Penelitian ini menggunakan pendekatan *Spearman Rank*, Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh yang dilaksanakan pada bulan 15- 29 Januari 2020. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 orang responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil Responden dengan Kinerja Perawat kategori Baik adalah sebanyak 53 orang (70,7%) dari 75 orang responden, Responden mengatakan Gaya kepemimpinan Kepala Ruangan kategori Demokratis adalah sebanyak 39 orang (52,1%) dari 75 orang responden. Kesimpulan ada hubungan antara Kinerja Perawat dengan Gaya kepemimpinan kepala Ruangan menurut persepsi Perawat, nilai  $p\_value=0,000$  dan  $r=0,503$  dengan hubungan keeratan kategori kuat saran agar dapat memberikan motivasi dan mengarahkan mahasiswa untuk membuka wawasan yang lebih luas, tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan yang diberikan di bangku perkuliahan.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, kepala ruangan, kinerja perawat

### ABSTRACT

*The leadership style, if simplified, can be divided into several leadership styles such as the dictatorial style, autocratic style, democratic style and relaxed style. Each leadership style above has advantages. However, the commitment and support of top leaders and other stakeholders remains the main key. Meeting the same perception between the two components in determining goals and objectives, is the main capital to improve performance in an organization. The purpose of knowing the Relationship between Head Room Leadership Style and Nurse Performance Perceived by Implementing Nurses in Dr. Adnaan WD Payakumbuh 2020. The research design used is the correlation study, this study uses the Spearman Rank approach, Research Time This research was conducted at Dr. Adnaan WD Payakumbuh which was carried out on January 15-29, 2020. Samples in this study were 75 respondents using total sampling techniques Results of Respondents with Nurse Performance in the Good category were 53 people (70.7%) out of 75 respondents. Respondents said that the leadership style of the Head Room for the Democratic category was 39 people (52.1%) out of 75 respondents. Conclusion there is a relationship between Nurse Performance with the leadership style of the room according to nurses' perceptions, the value of  $p\_value = 0,000$  and  $r = 0.503$  with the close relationship of the strong category of advice in order to provide motivation and direct students to open broader insights, not just to gain knowledge given on the lecture bench.*

Keywords : Leadership style, head of room, nurse performance

### PENDAHULUAN

Perkembangan Rumah Sakit di Indonesia sejak kemerdekaan berlangsung sangat cepat dan dinamis, seiring berjalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan rumah sakit tercermin dari perubahan fungsi klasik rumah sakit yang awalnya hanya menyediakan pelayanan kesembuhan untuk pasien melalui rawat inap (kuratif). Rumah sakit merupakan salah satu

sub sistem pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan medik dan pelayanan keperawatan. Pelayanan administrasi mencakup semua jenis pelayanan yang bersifat administrasi, fungsinya adalah untuk membantu kelancaran pelayanan di suatu rumah sakit (dr. Maryono, 2004)

Elemen penting untuk peningkatan pelayanan keperawatan adalah Kepemimpinan (Huber 2014) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka bersedia dengan kemampuan sendiri dan secara antusias bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Kepala ruangan sebagai pimpinan atau manajer harus dapat menjamin pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan yang aman dan mementingkan kenyamanan pasien. Salah satu fungsi manajerial kepala ruangan adalah pengawasan (Diana L. Huber PhD,RN, FAAN, CNA, 2014)

Berdasarkan penelitian (Putra & Subudi, 2015) gaya kepemimpinan yang paling banyak dipilih yaitu gaya kepemimpinan demokratis sebanyak (47,1 %), dengan gaya kepemimpinan sebagian besar perawat mempunyai kinerja yang baik sebanyak (75,5%) dalam melakukan pekerjaan. Ini juga di pengaruhi oleh sistim kerja yang melibatkan berbagai tim kesehatan lain yan menuntut saling

Gaya kepemimpinan jika disederhanakan dapat dibedakan atas beberapa gaya kepemimpinan seperti gaya *diktator*, gaya *autokratis*, gaya *demokrasi* dan gaya santai. Gaya kepemimpinan Demokratis memiliki kelebihan antara lain: aspirasi setiap orang dapat diakomodasi, lebih menghargai setiap anggota dengan segala kepentingan dan latar belakangnya, pengambilan keputusan lebih menekankan pada kepentingan bersama dan kelemahannya adalah: sulit mengambil keputusan terkadang membutuhkan waktu yang lama, rawan konflik kepentingan. Lain halnya pada gaya kepemimpinan Santai kelebihanya disini adalah fleksibel yang sangat tinggi, anggota bisa berinovasi dan berkreasi,namun kelemahannya adalah kurangnya pengawasan dari atasan, keputusan diserahkan pada bawahan bekerja sama untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Ruth M. Tappen, Sally A. Weis, 2004)

Banyak keluhan yang diterima oleh pihak rumah sakit tentang ketidakpuasan dari pasien dan keluarga pasien terhadap pelayanan keperawatan, seperti perawat yang kurang optimal dalam melakukan asuhan keperawatan, lamanya respon perawat terhadap bel pasien, ketidaktepatan waktu pemberian obat-obatan dan pemberian suntikan. Hal ini akan berdampak terhadap ketidak puasan pelanggan. Perawat memiliki kontribusi yang unik terhadap kepuasan pasien dan keluarganya (Djohan & Indonesia, 2013)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 25 Agustus 2019 di RSUD Dr Adnaan WD Payakumbuh, terdapat 75 perawat yang terbagi dalam 5 Ruang yaitu Ruang IGD, Ruang Dahlia, Ruang Melati, Ruang Teratai Dan Ruang IBS. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang perawat pelaksana, 3 dari 10 perawat pelaksana mengatakan kepala ruangan selalu mendorong dan menyemangati anggotanya, dalam berkomunikasi selalu ada *feedback* antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana dan dalam mengambil keputusan di rundingkan dengan cara mufakat, 7 diantaranya mengatakan kepala ruangan mengikuti apa yang dikatakan oleh anggotanya dengan situasi dan kondisi tertentu, tetapi ada kalanya kepala ruangan sangat santai tidak ada pengawasan terhadap tingkah laku bawahan, bahkan bisa dikatakan kurang peduli. Perawat pelaksana yang dilakukan survey awal pada umumnya mengeluhkan bahwa kepala ruangan selalu mengambil keputusan secara mandiri tanpa komunikasi dengan bawahan, dan tidak jarang karna gaya kepemimpinan kepala ruangan itu sendiri yang menyebabkan kinerja perawat ruangan menurun. Dari 10 perawat yang di wawancara mengatakan bahwa kepemimpinan kepala ruangan berhubungan dengan kinerja perawat pelaksana yang membuat perawat lebih bisa giat lagi dalam melaksanakan tugas, pekerjaan dan lebih bersemangat dalam bekerja.

Tidak tepatnya gaya kepemimpinan didalam suatu organisasi dan suatu manajemen keperawatan tersebut maka kinerja dan kedisiplinan dari perawat pelaksana dalam melaksanakan serta membuat dokumen asuhan keperawatan, menjadi menurun dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paat & Robot, 2014) hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap c

rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado, yang didapat kesimpulan yakni terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dan tingkat hubungan pada level sedang.

Menurut (Patricia A. Potter, 2007) mengatakan dokumentasi merupakan segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang. Keperawatan menurut teori Henderson adalah membantu individu yang sakit dan yang sehat dalam melaksanakan aktifitas yang memiliki kontribusi terhadap kesehatan dan penyembuhan dimana individu tersebut akan mampu mengerjakan tanpa bantuan bila ia memiliki kekuatan, kemauan dan pengetahuan yang dibutuhkan

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti tertulis dari kegiatan yang dilakukan oleh perawat (Siswanto, Tutik, & Hariyati, 2013) Dokumentasi keperawatan menggambarkan keadaan perkembangan pasien, mencatat asuhan keperawatan yang telah diberikan dan mencatat kesehatan untuk masa yang akan datang. Dokumentasi keperawatan adalah informasi tertulis tentang status dan perkembangan kondisi pasien serta semua kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat (Lynda Juall Carpenito, 1995)

Kepemimpinan merupakan penggunaan keterampilan seorang pemimpin (perawat) dalam mempengaruhi perawat - perawat lain yang berada di bawah pengawasannya untuk pembagian tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai. Setiap perawat mempunyai potensi yang berbeda dalam kepemimpinan, namun ketrampilan ini dapat dipelajari sehingga selalu dapat diterapkan dan ditingkatkan. Dari penjelasan diatas bahwa perlunya seorang pemimpin melakukan pengontrolan guna melihat proses pelaksanaan kegiatan pekerja pada pelayanan yang diberikan (Diana L. Huber PhD,RN, FAAN, CNA, 2014)

Sedangkan menurut penelitian (Mujisari TriRahayu, Tavip Dwi Wahyuni, 2018) dapat hubungan yang sangat erat antara gaya

kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Kabupaten Malang  
Kinerja

Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan Kinerja (*performance*) menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Mutu tidak terpisahkan dari standar, karena kinerja diukur berdasarkan standar. Melalui kinerja klinis perawat, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Prihantoro, 2019)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut (Michael Armstrong, 2006) kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor:

a)Faktor Individual yang mencakup kemampuan, keahlian, latar belakang dan demografi. Faktor Psikologis terdiri dari persepsi, *attitude*, *personality*, pembelajaran dan motivasi. b)Faktor Organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*, Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2005: 142). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Gaya kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Dipersepsikan Oleh Perawat Pelaksana di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaksana yang dinas di ruangan IGD, ruangan Dahlia, ruangan Melati, ruangan Teratai Dan ruangan IBS RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh yang berjumlah 75 orang. Sampel dalam penelitian

ini adalah sebanyak 75 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam pengambilan sampel kali ini adalah *Total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur gaya kepemimpinan dengan 18 pertanyaan dan jawaban menggunakan Skala Likert diambil dari Instrumen A ,SAK Depkes, 2001. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square test*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 75 orang responden yang diteliti, pada kriteria Kinerja perawat lebih sebagian besar yaitu 53 orang (70,7%) responden kategori Baik, lebih dari separoh yaitu 39 (52,1%) responden mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangan kategori demokratis.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat dan Gaya Kepemimpinan di RSUD Adnan WD Payakumbuh Tahun 2020

Variabel	f	%
<b>Gaya Kepemimpinan</b>		
Santai	20	26,7
Demokratis	39	52,1
Autokratis	11	14,7
Diktator	5	6,7
Total	75	100
<b>Kinerja Perawat</b>		
Kurang	22	29,3
Baik	53	70,7
Total	75	100

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Perawat Kepala Ruangan di RSUD Adnan WD Payakumbuh tahun 2020

Gaya Kepemimpinan	Kinerja Perawat				Total	P Value	r	
	Kurang		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Santai	15	20	5	6,7	20	26,7	0,000	0,503
Demokratis	5	6,7	34	45,3	39	52		
Autokratis	1	1,3	10	13,3	11	14,7		
Diktator	1	1,3	4	5,3	5	6,7		
Total	22	29,3	53	70,7	75	100		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa diantara 20 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori santai, terdapat 15 orang (20%) perawat dengan kinerja kategori kurang. Dan dari 39 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori demokratis terdapat 34 orang (29%) perawat dengan kinerja kategori Baik. Dari 11 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori Autokratis, terdapat 10 orang (13,3%) perawat dengan kinerja kategori baik. Dan dari 5 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori Diktator terdapat 4 orang (5,3%) perawat dengan kinerja kategori Baik.

Jadi untuk mengetahui ada hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat dengan menggunakan uji statistik Spearman rank dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $p < \alpha$  (0,05). Jika nilai  $p < \alpha$

(0,05) maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai  $p > \alpha$  (0,05) maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna.

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka secara statistik disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat .

### Pembahasan

Hasil penelitian yang tergambar pada tabel 1 dapat diketahui bahwa 75 orang responden yang diteliti sebagian besar (70,7%) dengan Kinerja Perawat kategori Baik. Kata kinerja (*performance*) dalam konteks tugas, sama dengan prestasi kerja. Para pakar banyak memberikan definisi tentang kinerja secara umum (Ruky, 2006) menyatakan bahwa kinerja adalah catatan tentang hasil hasil yang



diperoleh dari fungsi fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian yang tergambar pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang diteliti lebih dari sebagian 39 orang (52,1%) responden mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori Demokratis. Kepemimpinan merupakan unsur penting dan menentukan kelancaran pelayanan di rumah sakit, karena kepemimpinan merupakan inti dari manajemen organisasi.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa diantara 20 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori santai, terdapat 15 orang (20%) perawat dengan kinerja kategori kurang. Dan dari 39 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori demokratis terdapat 34 orang (29%) perawat dengan kinerja kategori Baik. Dari 11 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori Autokratis, terdapat 10 orang (13,3%) perawat dengan kinerja kategori baik. Dan dari 5 responden mengatakan gaya kepemimpinan kategori Diktator terdapat 4 orang (5,3%) perawat dengan kinerja kategori Baik. Hasil uji statistik didapat  $p=0,000$  ( $p<\alpha=0,05$ ), artinya terdapat keeratan hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan kinerja perawat

Menurut Peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisioner sebagian besar perawat mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangan kategori demokratis. Hal ini disebabkan kepala ruangan yang ada di RSUD DR, Adnan WD Payakumbuh dinilai lebih mengikut sertakan bawahannya saat akan mengambil keputusan. Seperti contoh pembuatan jadwal dinas, perwakilan yang akan menghadiri seminar atau pelatihan yang sebelumnya didiskusikan terlebih dahulu, penetapan peraturan baru serta masalah yang dihadapi di ruangan akan didiskusikan bersama sebelum pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara dengan perawat lebih suka dengan kepala ruangan dengan gaya kepemimpinan demokratis, karena dapat mempertimbangkan pendapat yang anggota lain atau bawahan setuju atau tidak.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 15-29 Januari 2020, untuk mengetahui Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Di Persepsikan Oleh Perawat Pelaksana di RSUD

Dr. Adnan WD Payakumbuh Tahun 2020. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : a) Responden dengan Kinerja Perawat kategori Baik adalah sebanyak 53 orang (70,7%) dari 75 orang responden. b) Responden mengatakan Gaya kepemimpinan Kepala Ruangan kategori Demokratis adalah sebanyak 39 orang (52,1%) dari 75 orang responden. c) Ada hubungan antara Gaya kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat diperoleh hasil nilai  $p\text{-value}=0,000$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp. M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Sumbar. Ibu Ns. Yaslina, M. Kep. Sp. Kom selaku Ketua LPPM di STIKes Perintis Sumbar. Kepada Bapak Direktur RSUD Adnan WD Payakumbuh. Rekan-rekan sejawat yang telah banyak memberikan masukan dan semangat yang sangat berguna dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- Diana L. Huber PhD,RN, FAAN, CNA, B. (2014). *Leadership & Nursing Care Management* (Fifth Edit; YVonne Alexopoulos, Ed.). Printed in Cina: Jeff Patterson.
- Djohan, B., & Indonesia, U. (2013). *Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat di unit gawat darurat rumah sakit haji jakarta*.
- dr. Maryono, M. K. (2004). *Istilah-Istilah Dalam Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan*. By Penerbit Qiara Media.
- Lynda Juall Carpenito. (1995). *Diagnostics Infirmiers* (5 edition). Canada.
- Michael Armstrong. (2006). *Performance Management* (3rd, illustr ed.). Kogan Page, 2006.
- Mujisari TriRahayu, Tavip Dwi Wahyuni, S. (2018). Hubunganantara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengankinerja Perawat Pelaksanadi Rumah Sakit Islam Gondanglegikabupatenmalang. 3.
- Notoatmodjo, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta: Rineka Cipta.
- Paat, S. T., & Robot, F. (2014). Hubungan

- antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap c rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado.
- Patricia A. Potter, A. G. P. (2007). *Fundamental of Nursing Potter perry 2007.pdf* (6th, illustr ed.). Elsevier - Health Sciences Division, 2007.
- Prihantoro, A. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui motivasi, disiplin, lingkungan kerja, dan komitmen.*, (2019).
- Prof. Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Putra, Ik. A. P., & Subudi, M. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bpr Pedungan. 4(10), 3146–3171.
- Ruky, D. A. S. (2006). *Sistem Manajemen Kinerja (Ke empat.)*. Jakarta.
- Ruth M. Tappen, Sally A. Weis, D. K. W. (2004). *Essentials of Nursing Leadership & Management* (3rd, Illustr ed.). F.A.Davis, 2004.
- Siswanto, L. M. H., Tutik, R., & Hariyati, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan *Pendahuluan Metode*. 16(2), 77–84.